

Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem, Bali

Ni Wayan Eka Juliantari¹

I Gede Cahyadi Putra²

I Ketut Sunarwijaya³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: juliantari12384@gmail.com

Abstract

Fraud is a misrepresentation of intentional facts and or to obtain information that is not appropriate or to obtain illegal financial gain. This study aims to determine the internal factors that influence the tendency of accounting fraud on LPD in Karangasem Regency. The sample in this study was 70 LPD from a total of 160 populations. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the analysis it is concluded that the effectiveness of internal control variables, compliance with accounting rules, suitability of compensation has a positive effect on trends in accounting fraud. Organizational ethical culture variables and management morality do not influence the tendency of accounting fraud. While the information asymmetry variable has a positive effect on trends in accounting fraud.

Keywords: *Effectiveness of internal control, compliance with accounting rules, information asymmetry, suitability of compensation, organizational ethical culture, management morality, and trends in accounting fraud.*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa pakraman di Bali. Keberadaan LPD di Bali sesungguhnya terproses dari sebuah kesadaran dan kemauan bersama dari masyarakat. Kesadaran dan kemauan bersama itu terwadahi melalui organisasi komunitas berbasis wilayah yakni desa pakraman. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah No.3/2017 dan Peraturan Gubernur No.44/2017 yaitu mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapus bentuk-bentuk eksploitasi dalam kredit, untuk menciptakan kesempatan setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa dan untuk meningkatkan tingkat moneterisasi di daerah pedesaan.

Tata kelola organisasi dan perencanaan LPD diatur dalam Peraturan Gubernur Bali No.44/2017. Setiap LPD dikelola oleh sebuah komite (ketua, kasir dan petugas administrasi). LPD pada dasarnya adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh seluruh masyarakat di desa tersebut. Oleh karena itu, peranan badan pengawas LPD yang dimulai dari prajuru desa diharapkan dapat meminimalisir adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pengurus LPD dalam mengelola kegiatan operasi LPD tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan kecurangan juga terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa. Hal tersebut dikarenakan Lembaga Perkreditan Desa di Bali mempunyai kekuatan besar karena cakupan yang luas yang meliputi 1.433 LPD dengan total aset saat ini sudah melampaui angka Rp 21 triliun lebih. Akan tetapi di lain pihak kekuatan ini bisa pula menjadi badai ekonomi berdampak sistemik bagi ekonomi Bali, bila tidak dikelola dengan baik dan terjadi pembiaran. Seiring berjalannya waktu banyak ditemukan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali yang tidak sehat dan macet. Tidak sehat dan macetnya LPD biasanya tidak lepas dari akibat karena pihak internal LPD yang menyalahgunakan wewenangnya untuk melakukan tindakan kecurangan (*Fraud*) dan dapat merugikan pihak lain.

Berbagai kasus muncul terkait dengan tindak kecurangan yang terjadi pada LPD. Seperti kasus yang terjadi di LPD Kerta Kabupaten Gianyar, dimana ketua LPD Desa Kerta terbukti secara sah melakukan tindakan korupsi dengan caramenyalahgunakan kewenangan untuk menguntungkan diri sendiri Rp 104 juta (bali.tribunnews.com). Selain itu, kasus pengelapan uang nasabah sejumlah Rp 1,2 miliar terjadi di LPD Desa Gadungan, Selemadeg Timur Tabanan (Metrobali, 2011). Kasus LPD Banyupoh, Kabupaten Buleleng bangkrut akibat korupsi yang dilakukan pengurus LPD yaitu sebesar Rp 80 juta digunakan untuk kepentingan pribadi pengurus (Antara Bali, 2012). Kasus penggelapan dana sekitar Rp 10 miliar juga terjadi di LPD Desa Adat Kapal Mengwi (Nusa Bali, 18 Agustus 2016). Kasus juga terjadi di LPD Selat yang terletak di Kecamatan Susut, Bangli, LPD ini mengalami masalah dalam pengembalian dana nasabah, hingga menuai banyak protes dan tuntutan dari nasabahnya. Banyak nasabah tidak bisa menarik uangnya karena dikatakan oleh pengurus LPD uang nasabah tersebut tidak ada. Dana LPD dikorupsi oleh mantan Ketua, I Wayan Sutarna, senilai puluhan juta (Suaradewata, 25 Maret 2018). Kasus korupsi penyalahgunaan kredit juga terjadi di LPD Belaluan, Gianyar yang menjerat mantan ketua LPD setempat yang telah terbukti menggelapkan dana nasabah senilai Rp 700 juta (www.antaranews.com).

Banyak LPD mati karena ulah pengurusnya sendiri. Kasus serupa juga terjadi pada LPD yang ada di Kabupaten Karangasem yang merupakan obyek dari penelitian ini, tepatnya pada LPD Desa Pakraman Sega, Desa Bunutan, Kecamatan Abang. Kasus ini berawal dari laporan masyarakat setempat. Nasabah mencurigai ada yang tidak beres dengan pengelolaan LPD, setelah salah seorang nasabah mengaku tidak dapat mencairkan tabungannya sendiri. Sebelumnya, Kejaksaan Negeri Amlapura sudah melakukan penyelidikan terhadap dugaan kasus penggelapan dana LPD Sega, sejak januari lalu. Serangkaian pemeriksaan langsung digelar maraton, mulai dari pengurus LPD, Prajuru Desa Pakraman Sega, sejumlah nasabah hingga tokoh masyarakat setempat. Hasil penelusuran kasus ini, terungkap bahwa ketua LPD Desa Pakraman Sega menggelapkan dana nasabah sebanyak Rp 500 juta. Uang nasabah, baik itu pembayaran utang atau tabungan nasabah tidak disetorkan ke kas LPD. Dia membuat laporan fiktif, seolah-olah LPD mendapat laba. Tersangka dengan mudah mengambil uang LPD karena sempat menjadi ketua sekaligus bendahara LPD (Balipost, 13 September 2018). Beberapa kasus pengelapan dana pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali membuktikan bahwa tingkat kecurangan di LPD cukup tinggi.

Munculnya kasus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bermasalah atau bangkrut disebabkan oleh ketidakpastian tiga komponen pendukung LPD, yaitu pengurus, prajuru desa, dan krama desa (Widiutami, 2017). Oleh karena itu, peranan badan pengawas LPD yang dimulai dari prajuru desa diharapkan dapat meminimalisir adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pengurus LPD dalam mengelola kegiatan operasi LPD tersebut (Widyasari, 2017). Kasus penggelapan dana yang ditemui pada LPD merupakan salah satu kecurangan akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem
2. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem
3. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem
4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem
5. Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem

6. Pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada LPD yang berada di Kabupaten Karangasem. Objek penelitian adalah kecenderungan kecurangan akuntansi diukur dengan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, budaya etis organisasi dan moralitas manajemen. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada para responden yaitu *accounting* atau yang bekerja sebagai pembuat laporan keuangan. Dalam pengukuran kuisisioner ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert dengan 5 poin skala yang bersumber dari kuisisioner penelitian Sunita yanti (2018). Pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5. Setuju (S) memiliki skor 4. Kurang Setuju (KS) memiliki skor 3. Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2 dan Sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1. Untuk variabel keefektifan pengendalian internal diukur dengan lima indikator yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan yang diambil dari Chandra (2015). Untuk variabel ketaatan aturan akuntansi diukur dengan enam indikator yaitu tanggung jawab penerapan, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kehati-hatian kerahasiaan konsistensi, dan standar teknis yang diambil dari Arifah (2017). Untuk variabel asimetri informasi diukur dengan lima indikator yaitu manajemen memiliki informasi yang lebih baik atas aktivitas, manajemen lebih mengenal hubungan *input* dan *output*, manajemen lebih mengenal dan mengetahui potensi kinerja, manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan, dan manajemen lebih mengetahui faktor internal yang diambil dari Chandra (2015). Untuk variabel kesesuaian kompensasi diukur dengan lima indikator yaitu Kompensasi keuangan, Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, Promosi, Penyelesaian tugas dan pencapaian sasaran, dan Pengembangan pribadi yang diambil dari Chandra (2015). Untuk variabel budaya etis organisasi diukur dengan empat indikator yaitu model peran yang visibel, komunikasi harapan-harapan etis, pelatihan etis hukuman bagi tindakan tidak etis, dan mekanisme perlindungan etik yang diambil dari Chandra (2015). Sedangkan variabel moralitas manajemen diukur dengan Kasus dilematis untuk mengukur tingkat moralitas manajemen yang diambil dari Fatun (2013). Pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi diukur dengan lima indikator yaitu kecenderungan untuk melakukan manipulasi, kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi, kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan), dan kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiv yang diambil dari Chandra (2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kabupaten Karangasem sejumlah 160 LPD. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode menurut Barclay, Higgins & Thompson (1995), metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Probability Sampling* berupa *proportionate random sampling*. Responden dalam penelitian sebanyak 70 orang yang terdiri dari pimpinan atau staf akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan uji goodness of fit yaitu uji F, Uji koefisien determinasi dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali,2018:96).Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	t-value	Sig
Constant	8,245	2,602	0,012
KPI	-0,352	-3,835	0,000
KAA	-0,235	-3,020	0,004
ASINF	0,498	11,575	0,000
KK	-0,255	-2,189	0,031
BEO	0,031	0,330	0,742
MM	0,079	1,098	0,945
Adj R ²	0,912		
F-Value	106,796		
Sig	0,000 ^a		

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka persamaan regresi linear berganda adalah:
 $Y=8,245-0,352 KPI-0,235 KAA+0,498ASINF-0,428KK-0,031BEO-0,079MM$

Keterangan:

- KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- KPI = Keefektifan Pengendalian Internal
- KAA = Ketaatan Aturan Akuntansi
- ASINF= Asimetri Informasi
- KK = Kesesuaian Kompensasi
- BEO = Budaya Etis Organisasi
- MM = Moralitas Manajemen

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *Adjusted R2* sebesar 0,902. Hal ini mengindikasikan sebesar 90,2 persen kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, budaya etis organisasi, dan moralitas manajemen. Sedangkan 9,8 persen lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada model tersebut memiliki nilai F sebesar 106,796 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hasil penelitian ini dikatakan *fit* dengan data amatan sehingga layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji statistik t Tabel 5.13 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel keefektifan pengendalian internal mempunyai nilai t sebesar -3,835 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H₁ diterima, dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem.
- 2) Variabel ketaatan aturan akuntansi mempunyai nilai t sebesar -3,020 dengan tingkat signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H₂ diterima,dapat disimpulkan

- bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem.
- 3) Variabel asimetri informasi mempunyai nilai t sebesar 11,575 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem.
 - 4) Variabel kesesuaian kompensasi mempunyai nilai t sebesar -2,189 dengan tingkat signifikansi 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_4 diterima, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem.
 - 5) Variabel budaya etis organisasi mempunyai nilai t sebesar -0,330 dengan tingkat signifikansi 0,742 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H_5 ditolak, dapat disimpulkan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem.
 - 6) Variabel moralitas manajemen mempunyai nilai t sebesar -1,098 dengan tingkat signifikansi 0,276 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H_6 ditolak, dapat disimpulkan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem. Keefektifan pengendalian internal dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan dari usaha dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk menjaga pelaporan keuangan, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan serta menjaga ketaatan terhadap hukum dan peraturan Pengendalian internal yang baik atau efektif dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinda (2015), Arifah (2017) dan Sariyanti (2017) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliany (2013), Permatasari (2015), Munidewi, dkk, (2019) dan Alou (2017) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2) Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem. Ketaatan aturan akuntansi merupakan segala ketentuan atau aturan akuntansi yang wajib ditaati oleh organisasi dalam pengelolaan keuangan, pembuatan laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat. Suatu instansi atau lembaga melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Jika lembaga atau instansi taat terhadap aturan akuntansi yang berlaku kecenderungan kecurangan akuntansi dapat berkurang.

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmaidha (2016), Rizky (2017), dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista (2015), dan Ardiana (2016) yang menyatakan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3) Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan yang dimiliki oleh agen dan principal yang disebabkan oleh distribusi informasi yang tidak sama antara kedua belah pihak. Asimetri informasi timbul, bila informasi yang mengalir antara pengurus LPD dengan desa pakraman tidak seimbang.

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2015), Virmayani (2017), dan Sariyanti (2017) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista (2015) yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem. Kompensasi merupakan hasil kerja atau *reward* yang diberikan kepada karyawan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan. Salah satu motivasi seseorang melakukan kecurangan dalam suatu organisasi adalah karena ketidakpuasan atas imbalan yang mereka peroleh dari pekerjaan yang dilakukan. Dengan kompensasi yang sesuai, kecurangan akuntansi dapat berkurang dan individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut serta tidak berlaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariyanti (2017), Virmayani (2017) dan Widayawati (2017) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Karisma (2016), dan Alou (2017) yang menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5) Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem. Hal ini mengindikasikan bahwa ada atau tidaknya penerapan suatu budaya etis dalam organisasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi. Budaya etis organisasi merupakan suatu gambaran mengenai tingkah laku yang dapat diterima oleh moral dan benar secara hukum. Dalam hal ini berarti terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi tidak ada kaitannya dengan budaya etis dalam suatu organisasi, kecenderungan kecurangan akuntansi masih dapat terjadi apabila ada faktor lain seperti tekanan untuk memenuhi gaya hidup yang tinggi.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara, hasil penelitian Virmayani

(2017) menyatakan budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

6) Pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Seluruh LPD Di Kabupaten Karangasem

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Karangasem. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya moralitas yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu instansi tidak mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Moralitas yang tinggi dalam suatu manajemen tidak dapat menutup kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi apabila dalam organisasi tersebut masih terdapat kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alou (2017) yang menyatakan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara, hasil penelitian Agustini (2015) menyatakan moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji apakah keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, budaya etis organisasi dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti semakin efektif pengendalian internal dalam suatu lembaga atau instansi, akan dapat memperkecil peluang terjadinya tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi.
- 2) Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti bahwa semakin lembaga atau instansi taat terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka semakin rendah pula kecenderungan kecurangan akuntansi.
- 3) Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti bahwa ketidakselarasan informasi yang terjadi antara desa pakraman dan pengurus LPD dapat memacu pengurus untuk berbuat curang dalam membuat laporan keuangan, sehingga semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin tinggi juga tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.
- 4) Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi yang diperoleh maka dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.
- 5) Budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti bahwa ada atau tidaknya penerapan suatu budaya etis yang baik dalam organisasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.
- 6) Moralitas Manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya tingkat moralitas manajemen dalam suatu LPD tidak berpengaruh terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi empiris Pada Bumn Di Kota Padang) *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Padang September 2013
- Agustini. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Moralitas Manajemen Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (studi pada Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Alou, Shelby dan Gamaliel, Hendrik, 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (pada Perusahaan Konstruksi Di Manado) *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi. Manado. 139-148 2017.
- Arista, Lilik Lia. 2015. Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (pada PT. Pegadaian Persero Surakarta) *Ejournal*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik. Surakarta. 115-122 Juli 2015
- Bali Express. 2018. Sikat Dana LPD Sega Rp 584 Juta untuk judi, Ketuanya Ditahan. Diperoleh dari <http://baliexpress.jawapos.com/read/2018/09/14/95406/sikat-dana-lpd-sega-rp-584-juta-untuk-judi-ketuanya-ditahan.html>. Diakses 25 Februari 2019.
- Balipost 2018. Kepala LPD Sega Ditahan Kasus Penggelapan Dana Rp 500 Juta. Diperoleh dari <http://www.balipost.com/news/2018/09/13/55467/Kepala-LPD-Sega-Ditahan-Kasus...html>. Diakses 10 Maret 2019.
- Barclay, D., C. Higgins dan R. Thompson. 1995. "The Partial Least Squares (PLS) Approach to Causal Modelling: Personal Computer Adoption and Use as An Illustration." *Technology Studies*. Vol. 2, No. 2. pp. 285-309
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, and W. H. Meckling, 1976. "Theory of the Firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of financial Economics*, vol. 3: 305-360.
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*: Semarang: UNDIP
- Munidewi, I. A. B., Suryandari, N. N. A., & Suryawan, I. M. (2019, April). Accounting Fraud In Village Credit Institution (Lpd) In Denpasar City. In *Journal of International Conference Proceedings* (Vol. 2, No. 1, p. 79).
- Sari, Dia Komang Anita. 2019. Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi pada seluruh LPD di Kabupaten Bangli). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Scoot, William R. 2009. *Financial Accounting Theory Second Edition*. Prentice Hall: Canada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mix Methods), Penelitian Tindakan (Action Methods) dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Widyaswari, Yuniarta, dan Edy Sujana. 2017. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut) *e-Journal SI*, Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol: 8 No: 2 Tahun 2017.

Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan BUMD di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Melalui www.google.com.